

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hubungan antarmanusia dalam kehidupan sehari-hari baik dalam suasana resmi maupun tidak resmi, selalu terikat oleh suatu alat yang dapat menentukan bisa tidaknya hubungan tersebut berlangsung secara wajar. Alat itu adalah bahasa. Dengan bahasa, seseorang dapat mengemukakan perasaan, pikiran dan kemauannya pada orang lain.

Bahasa selain sebagai alat komunikasi dan interaksi, juga berfungsi sebagai alat untuk melakukan kegiatan-kegiatan kebudayaan yang sekaligus juga merupakan bagian dari kebudayaan itu sendiri. Di samping itu, bahasa juga sebagai alat penyampai ilmu pengetahuan dan pengembangannya, serta alat untuk melakukan seluruh proses pendidikan.

Di lingkungan pendidikan (sekolah), tingkat kemampuan siswa dalam menyerap serta memahami pelajaran sangatlah berbeda. Ada siswa yang begitu cepat mengerti pelajaran, tetapi ada juga yang lambat. Jika guru mampu melihat potensi ini, sepatutnya siswa diarahkan dan dibekali ilmu yang sesuai dengan daya tangkapnya sehingga kemampuan siswa akan benar-benar dapat diketahui dan diukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulis, mempertajam kepekaan perasaan, meningkatkan

kemampuan berpikir dan bernalar, serta kemampuan memperluas wawasan. Dengan penguasaan berbahasa yang dimiliki, siswa diharapkan tidak hanya mampu memahami informasi yang disampaikan secara langsung, tetapi juga memahami informasi yang disampaikan secara tidak langsung. Tujuan pembelajaran tersebut tersebar dalam komponen kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan (Depdikbud, 1994).

Pelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada saat ini lebih cenderung diarahkan pada hal-hal yang bersifat praktik. Siswa dituntut terampil dalam menulis, membaca, mendengarkan, dan berbicara. Menulis kalimat atau karangan, tidak semua siswa dapat mengerjakannya dengan baik. Mereka cenderung merasa bingung dan banyak menunggu arahan dari guru yang bersangkutan. Hal ini disebabkan banyak siswa kurang suka menulis atau membaca, sehingga semua pengalaman dan ide kreatif mereka tidak dikembangkan.

Berkaitan dengan itu, salah satu sub keterampilan berbahasa Indonesia yang perlu mendapat perhatian adalah keterampilan menulis. Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Bahwa menulis adalah suatu kegiatan yang aktif dan produktif serta memerlukan cara berpikir yang teratur yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Keterampilan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman sebagai suatu keterampilan yang produktif.

Pelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis, dewasa ini belum mendapat perhatian yang serius dari guru-guru bahasa Indonesia. Terbukti banyak siswa yang kurang mampu menyusun sebuah karangan dengan rapi, runtut serta logis, baik dalam menyusun kalimat maupun menulis ejaan dan tanda baca yang tepat dan benar.

Pelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada saat ini lebih cenderung diarahkan pada hal-hal yang bersifat praktik. Siswa dituntut terampil dalam menulis, membaca, mendengarkan, dan berbicara. Menulis kalimat atau karangan, tidak semua siswa dapat mengerjakannya dengan baik. Mereka cenderung merasa bingung dan banyak menunggu arahan dari guru yang bersangkutan. Hal ini disebabkan banyak siswa kurang suka menulis atau membaca, sehingga semua pengalaman dan ide kreatif mereka tidak dikembangkan.

Pada dasarnya kegiatan menulis atau mengarang sudah diajarkan sejak dini, yaitu kelas 1 SD. Namun kenyataannya masih banyak dijumpai siswa SD yang kurang memahami cara menulis paragraf dengan gagasan atau ide yang dimiliki dalam bentuk sederhana. Hal ini terjadi karena berbagai faktor, baik dari faktor pendidik, faktor peserta didik ataupun mungkin juga karena sarana belajar yang kurang mendukung.

Dari pendidik misalnya, pendidik dimungkinkan kurang menguasai materi ajar khususnya dalam menulis paragraf. Siswa sebagai peserta didik juga tidak luput dari kekurangan, karena kemampuan atau inteligensi yang berbeda berakibat pemahaman materipun berbeda-beda pula. Kadang siswa

meremehkan pelajaran bahasa Indonesia khususnya mengarang. Mereka menganggap mengarang itu sebagai suatu hal yang mudah. Ada pula siswa kurang berminat dalam menulis karangan.

Faktor lingkungan belajar yang kurang mendukung juga berpengaruh. Mungkin karena sarana dan prasarana yang kurang memadai juga dapat berpengaruh pada pemahaman materi ajar yang disampaikan. Maka dari itu, dipandang perlu memiliki pengetahuan yang luas terutama tentang menulis paragraf. Kemampuan menulis paragraf hanya dikuasai dengan melalui rajin berlatih. Berlatih bukanlah sekedar menghafal, melainkan harus disertai dengan praktek penuh ketekunan, keuletan, kepekaan, dan keterampilan menerapkan gagasan atau ide dengan teori yang telah didapat.

Agar tujuan menulis dapat tercapai dengan baik, maka diperlukan latihan yang memadai dan secara terus-menerus. Selain itu, anak pun harus dibekali dengan pengetahuan dan pengalaman yang akan dituliskannya, karena pada hakikatnya menulis adalah menuangkan sesuatu yang telah ada dalam pikirannya. Namun demikian, hal yang tidak dapat diabaikan dalam pengajaran mengarang di Sekolah Dasar adalah siswa harus mempunyai modal pengetahuan yang cukup tentang ejaan, kosakata, dan pengetahuan tentang mengarang itu sendiri.

Ketepatan menggunakan kata-kata dalam kegiatan berbahasa, baik secara lisan maupun tertulis, turut menentukan kejelasan, ketepatan, dan kesatuan suatu gagasan yang disampaikan oleh penutur maupun informasi yang diterima oleh penanggap. Apabila kosakata memadai, maka komunikasi

tidak akan mengalami hambatan. Oleh karena itu, penguasaan kosakata sangat penting dalam kegiatan berbahasa. Penggunaan media buku harian adalah kemampuan yang termasuk dalam lingkup penguasaan kosakata. Jadi dengan media buku harian akan membawa manfaat bagi siswa dalam penguasaan kosakata.

Peneliti tertarik membahas masalah menulis paragraf narasi karena minimnya minat siswa SDN 2 Senepo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Kemampuan menulis karangan siswa SDN 2 Senepo Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo masih rendah. Banyak siswa yang kurang memperhatikan kosakata, kesatuan gagasan dalam menyusun sebuah karangan yang rapi, runtut serta logis. Bagi mereka menulis paragraf sangat sulit dibandingkan materi yang lain.

Uraian di atas mengisyaratkan, bahwa dewasa ini dibutuhkan pembenahan serius dalam pengajaran menulis, meskipun dipahami bahwa banyak faktor yang mempengaruhi ketidakmampuan siswa dalam menulis. Namun, diakui bahwa peranan guru sangat menentukan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif serta memiliki kemampuan yang memadai dalam merancang pembelajaran menulis, terutama menyangkut teknik dan strategi yang digunakan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Melalui Media Buku Harian Pada Siswa Kelas VI SDN 2 Senepo Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2024/2025.

B. Identifikasi Masalah

Suatu kegiatan penelitian selalu berkaitan dengan beberapa masalah yang menarik untuk dipecahkan. Dalam penelitian ini masalah yang muncul adalah sebagai berikut.

1. Siswa masih mengalami kesulitan menulis paragraf narasi siswa kelas VI SDN 2 Senepo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2024/2025.
2. Kesulitan-kesulitan yang dialami dalam menulis paragraf narasi siswa kelas VI SDN 2 Senepo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2024/2025.
3. Cara meningkatkan kemampuan menulis paragraf narasi siswa kelas VI SDN 2 Senepo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2024/2025.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya bahasan permasalahan yang ada serta keterbatasan waktu dan biaya yang dimiliki peneliti maka dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Objek penelitian ini dibatasi pada peningkatan penulisan paragraf narasi dengan media buku harian.
2. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas VI SDN 2 Senepo Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2024/2025.

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari permasalahan dan ruang lingkungannya, maka dapatlah dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat kemampuan menulis paragraf narasi siswa kelas VI SDN 2 Senepo Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2024/2025?
2. Adakah peningkatan kemampuan menulis paragraf narasi dengan menggunakan media buku harian siswa kelas VI SDN 2 Senepo Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2024/2025?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan tingkat kemampuan menulis paragraf narasi siswa kelas VI SDN 2 Senepo Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2024/2025.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan peningkatan kemampuan menulis paragraf narasi dengan menggunakan media buku harian siswa kelas VI SDN 2 Senepo Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2024/2025.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoretis

Setiap hasil penelitian ilmiah mencerminkan suatu konsep mendukung perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat berguna bagi kesinambungan pembelajaran. Demikian halnya dengan penelitian ini.

Hasil penelitian ini, diharapkan dalam penelitian ini adalah memperoleh laporan yang dapat dijadikan pertimbangan dalam peningkatan dan pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menyangkut peningkatan kemampuan menulis paragraf narasi dengan menggunakan media buku harian siswa kelas VI SDN 2 Senepo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo.

2. Praktis

- a. Bagi siswa diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan prestasi belajar tentang menulis paragraf narasi dengan menggunakan media buku harian.
- b. Bagi guru diharapkan dapat digunakan untuk memperluas cakrawala pengetahuan tentang menulis paragraf narasi dengan menggunakan media buku harian.
- c. Bagi peneliti diharapkan dapat menerapkan berbagai ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dalam perkuliahan, utamanya dalam hal ilmu pengetahuan yang berkaitan serta mendukung bidang penelitian yang penulis kerjakan.

- d. Bagi kepala sekolah dapat mengetahui kekurangan dan keberhasilan siswanya dalam kegiatan menulis paragraf narasi.